

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI SAK
EMKM PADA UMKM DI MALANG RAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

Disusun Oleh:

SINTA NAFIA AFI

NPM. 22001082059



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MALANG**

ABSTRAKSI

Implementasi SAK EMKM merupakan usaha yang disengaja dengan tujuan mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan oleh SAK EMKM. SAK EMKM, yang merupakan singkatan dari Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, bertindak sebagai seperangkat standar yang disesuaikan yang dirancang untuk menjadi referensi bagi praktik akuntansi keuangan di dalam UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak Sosialisasi SAK EMKM, Penggunaan Teknologi Informasi, Lama Usaha, dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap implementasi SAK EMKM. Sampel untuk studi ini terdiri dari UMKM makanan dan minuman mikro dan kecil yang berlokasi di Malang Raya. Studi ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang dipilih secara sengaja, dan ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen dapat mempengaruhi implementasi SAK EMKM. Sementara sosialisasi SAK EMKM tidak menunjukkan dampak signifikan pada implementasinya, penggunaan teknologi informasi menunjukkan efek positif dan mencolok pada implementasi SAK EMKM. Lama usaha tidak berpengaruh pada implementasi SAK EMKM, sedangkan kualitas sumber daya manusia tidak menunjukkan dampak pada implementasinya.

Kata kunci: Implementasi SAK EMKM, Sosialisasi SAK EMKM, Penggunaan Teknologi Informasi, Lama Usaha, dan Kualitas Sumber Daya Manusia

ABSTRACT

The execution of SAK EMKM represents a deliberate endeavor with the objective of achieving specific goals outlined by SAK EMKM. SAK EMKM, which stands for Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium-sized Enterprises, serves as a tailored set of standards designed to serve as a reference for financial accounting practices within SMEs. This research seeks to assess the impact of SAK EMKM Socialization, Information Technology Utilization, Business Tenure, and Human Resources Quality on the implementation of SAK EMKM. The sample for this study comprises micro and small food & beverage SMEs located in the city of Malang. The study utilizes purposive sampling technique, and the sample size is determined using the Slovin formula. Findings from this research indicate that each independent variable can influence the execution of SAK EMKM. While the socialization of SAK EMKM shows no significant impact on its implementation, the utilization of information technology demonstrates a positive and notable effect on the implementation of SAK EMKM. Business tenure does not exert influence on the implementation of SAK EMKM, whereas the quality of human resources exhibits show no impact on its implementation.

Keywords: Implementation of SAK EMKM, SAK EMKM Socialization, Utilization of Information Technology, Length of Business, and quality of human resource

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep dalam pembangunan ekonomi yang bersifat *people centered, empowering, and sustainable* (Saputro dan Susilo, 2016). Indonesia adalah sebuah negara yang berkembang sehingga pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dijadikan landasan untuk bergerak ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari mulai pesatnya pertumbuhan usaha-usaha berskala besar maupun kecil. Dalam perekonomian Indonesia, badan usaha memiliki nilai dengan jumlah paling banyak dan lebih tahan terhadap krisis ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tak heran lagi apabila hal itu menjadi salah satu sektor yang perlu diperhatikan sebab memiliki peranan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa & Aribowo (2021), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM telah menguasai perekonomian Indonesia. Menurut data perkembangan pada UMKM di situs Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM hingga 2019 telah mencapai 65 juta unit. Jumlah UMKM tersebut memberi pengaruh positif pada PDB Indonesia yaitu kontribusi UMKM sebanyak 60% hingga mencapai 15.832,5 triliun rupiah pada tahun 2019 (Data situs kementerian koperasi dan UKM).

Badan usaha yang telah didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimum. Pendapatan keuntungan dalam kegiatan operasi perusahaan yang digunakan untuk kepentingan pemangku kepentingan dan pastinya juga digunakan secara internal oleh perusahaan untuk melakukan perkembangan badan usaha. Oleh

karena itu, dalam memastikan perolehan laba dalam pendapatan Perusahaan maka dibutuhkan berupa serangkaian sistem akuntansi yang bersifat efektif dan efisien yang akan memberikan pengaruh pada penerimaan laba. Setiap pelaku usaha memerlukan informasi yang komprehensif dan akurat tentang badan usaha yang dikelola. Oleh karena itu, dalam sebuah badan usaha informasi keuangan bersifat memuat kebutuhan mutlak oleh berbagai pihak. Dalam seluruh aktifitas dan proses untuk menyediakan informasi keuangan mulai dari pencatatan sampai pelaporan pada suatu badan usaha tersebut dikenal sebagai akuntansi. Akuntansi berperan vital pada informasi keuangan bagi suatu usaha dan berbagai pihak yang berkaitan dengan usaha tersebut, maka proses menyediakan informasi keuangan tersebut harus dilakukan secara baik, dan sistematis. Sehingga mampu menyediakan informasi keuangan yang lengkap dan akurat, diperlukan penguasaan terhadap ilmu akuntansi secara komprehensi (Yasmir, 2018).

Pada masa sekarang dengan perkembangan teknologi menjadi semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan, karena terbatasnya lapangan pekerjaan dan terbatasnya kemampuan, mendorong orang untuk membuka usaha sendiri. Bisa dilihat akhir-akhir ini tidak sedikit bermunculan usaha-usaha baru, khususnya usaha mikro dan kecil. Mereka menganggap bahwa usaha ini lah yang dapat mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kebanyakan mereka melakukan usaha secara asal-asalan, tanpa banyak pertimbangan dan perencanaan. Oleh karena itu, tak heran bila banyak diantaranya yang bagai pepatah, hidup segan mati pun tak mau, hanya asal bisa bertahan saja. Banyak kendala yang dihadapi dalam upaya membuat Usaha Mikro dan Kecil berhasil (Indriyatni, 2013), jadi mereka tak mau mati dengan cara melakukan hal yang asal asal an tidak ada acuan atau

dasarnya, termasuk yang banyak terjadi di Negara Republik Indonesia. Dapat dilihat sejak tahun 2008 saat terjadi krisis moneter peranan UMKM dipandang menjadi penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja (Yasmir, 2018).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah salah satu pendorong penting dalam membangun kekuatan ekonomi negara (Narsa, Widodo, dan Kurnianto, 2012). Hal tersebut sesuai dengan Budiarto, Putero, Suyatna, Putro, Astuti, Saptoadi, Ridwan, dan Susilo (2015) yang mengungkapkan bahwa selain koperasi, UMKM merupakan pilar Perekonomian nasional. Tidak jauh berbeda dari pendapat sebelumnya Artini (2019) menyatakan bahwa UMKM adalah badan usaha yang bersifat produktif sehingga dapat dikembangkan dalam mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia serta dapat mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang. Dengan demikian dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan sebelumnya bahwa UMKM merupakan salah satu kekuatan besar dalam perekonomian negara sehingga penting untuk dikembangkan.

UMKM dalam aktivitasnya banyak sekali hambatan yang dihadapi dalam upaya membuat Usaha Mikro dan Kecil berhasil (Indriyatni, 2013). Salah satu kendala UMKM yang sering terjadi adalah terkait pada pendanaan keuangan. Untuk pengembangan usaha tersebut tentu saja membutuhkan pendanaan yang cukup besar. Sebagian besar UMKM hanya mengandalkan dana (modal) pribadi dalam menjalankan usahanya, dan tidak ada pemisahan antara uang pribadi dengan uang perusahaan. Padahal, untuk mengembangkan sebuah usaha dibutuhkan dana yang cukup besar dan adanya pemisahan antara dana pribadi dengan dana perusahaan.

Oleh sebab itu, tidak hanya modal pribadi saja yang dibutuhkan tetapi juga membutuhkan dana tambahan dari pihak eksternal seperti pinjaman bank, KUR atau sejenisnya. Namun, fenomena yang terjadi, banyak UMKM yang hanya menggunakan modal pribadi dalam menjalankan usahanya. Meskipun telah banyak program yang dilakukan pemerintah dalam bidang permodalan, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bisa didapatkan pada beberapa bank tertentu seperti Bank Jatim. Alasan mendasar mengapa UMKM tidak menggunakan dana atau modal dari pemberi kredit yaitu skala usaha yang masih kecil dan lama usaha yang masih baru (1-3tahun). Alasan lainnya yaitu rumitnya persyaratan yang diberikan oleh pihak pemberi kredit. Salah satu syaratnya yaitu laporan keuangan UMKM yang mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Akan tetapi, banyak UMKM yang tidak menyediakan atau menyusun laporan keuangan kegiatan usahanya. Penyebabnya yaitu EMKM yang terlalu fokus pada proses produksi dan operasional usahanya, sehingga tidak memperhatikan pencatatan atau pembukuan kegiatan usahanya (Putra dan Kurniawati, 2012).

Penyusua laporan keuangan, UMKM harus berdasarkan SAK EMKM agar laporan keuangan tersebut dapat digunakan dalam proses audit serta menjadi syarat pelengkap dalam pengajuan kredit modal ke bank. Oleh karena itu, organisasi profesi IAI sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam melihat pentingnya akuntansi bagi pelaku UMKM melalui Dewan Stansar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Pada tahun 2009 DSAK telah mengesahkan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan standar ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2011. SAK ETAP merupakan standar akuntansi untuk badan usaha yang

tidak mempunyai akuntabilitas kepada publik. Namun, standar ini masih dirasa sulit untuk diterapkan oleh pelaku UMKM sehingga IAI menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 dan sudah berlaku efektif sejak 1 Januari 2018.

SAK EMKM diperuntukkan bagi entitas yang belum atau tidak dapat memenuhi persyaratan akuntansi yang ditentukan oleh SAK ETAP. Menurut IAI (2017), SAK EMKM diharapkan dapat membantu sekitar 62,9 juta UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan dengan baik dan tanpa kesulitan standar akuntansi keuangan saat ini. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih mudah digunakan bagi UMKM karena lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP. SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi atau tidak dapat memenuhi persyaratan akuntansi yang ditentukan dalam SAK ETAP.

SAK EMKM ini dibuat sederhana agar menjadi standar akuntansi dan keuangan yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM di Indonesia jika dibandingkan dengan SAK ETAP. Kenyataannya tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangat kecil dan dianggap memberatkan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Hal ini dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi keberlangsungan usahanya. Permasalahan tersebut akan menjadi kendala dalam perkembangan UMKM khususnya di bidang keuangan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan masih minimnya kesadaran para pelaku UMKM di dalam membuat laporan akuntansi

yang sesuai SAK EMKM, seperti sosialisasi SAK EMKM, penggunaan Teknologi Informasi, lama usaha, dan Kualitas SDM.

Faktor yang memengaruhi implementasi SAK EMKM adalah sosialisasi. Sosialisasi merupakan upaya yang harus dilakukan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) atau organisasi terkait yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan orientasi bagi UMKM, mengenai informasi dalam SAK EMKM (Silvia & Azmi (2019)). Pemberian sosialisasi mengenai SAK EMKM sangat penting bagi para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan akuntansi. Tidak sedikit UMKM mengaku bahwa mereka belum memahami bahkan tidak mengetahui tentang SAK EMKM karena kurangnya informasi dan sosialisasi yang diberikan oleh pihak eksternal. Pemberian sosialisasi secara intensif akan memberikan pengaruh kepada para pelaku UMKM untuk mengimplementasikan SAK. Sosialisasi SAK berpengaruh positif terhadap implementasi SAK dalam menyusun laporan keuangan perusahaan (Anisykurlillah & Rezkika, 2019; Nurdwijayanti & Sulastiningsih, 2018). Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Parhusip & Tuban (2020) yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

Penggunaan teknologi informasi juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masih minimnya kesadaran para pelaku UMKM. Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi kendala dalam hal pembukuan di UMKM. Teknologi merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi perusahaan yang kompleks. Penggunaan teknologi informasi akuntansi yang berkualitas dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan serta mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha. Oleh karena itu, pemanfaatan

teknologi dalam hal ini aplikasi komputer akuntansi sangat penting dalam membantu implementasi SAK EMKM yang berbasis akrual dengan efektif, efisien, dan ekonomis berdasarkan standar akuntansi pemerintahan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wardhani et al., (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi positif terhadap penerapan SAK. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisykurlillah & Rezaqika, (2019) yang mengatakan bahwa pemahaman teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP.

Pada lama usaha dapat juga mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran usaha maka dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya. Hasil penelitian Siswanti & Suryati, (2020) serta Pratiwi & Hanafi, (2016) menunjukkan bahwa lama usaha mempengaruhi penerapan SAK. Apabila dalam usaha yang telah lama didirikan oleh pemilik UMKM akan membuat pemilik selalu memperbaiki pengelolaan usahanya ke arah yang lebih baik. Pelaku bisnis saha yang berfokus pada bidang usahanya akan memengaruhi produktivitasnya, yaitu kemampuan dan keahliannya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan mampu mengurangi biaya produksi dibandingkan dengan hasil dari perjalanan. Semakin lama bekerja di bidang perdagangan akan lebih memahami selera dan perilaku konsumen. Maka dengan itu, keterampilan dapat meningkat dan relasi meningkat perusahaan dan pelanggan yang berhasil ditarik. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adino (2019) dan Sulistyawati (2020), bahwa lama usaha tidak

berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Disamping faktor-faktor tersebut diatas kualitas SDM juga dapat memengaruhi implementasi SAK EMKM. Kualitas Sumber Daya Manusia adalah nilai dari perilaku seseorang dalam mempertanggungjawabkan semua perbuatannya baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (Salim 1996:35). Pengertian lain dikemukakan oleh Ndraha (2012:7) bahwa “bahwa sumber daya manusia adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasional”. Menurut (Sholeh 2020) dkk kualitas sumber daya manusia mempunyai dampak positif yang signifikan pada pemahaman UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Ifa (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif jenjang Pendidikan terhadap pemahaman UMKM dalam Menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM pada UMKM berdasarkan fenomena, penelitian, dan dukungan teori yang telah dikemukakan. Studi ini dilakukan untuk mengetahui dampak sosialisasi SAK EMKM, pemanfaatan teknologi informasi, lama usaha, dan kualitas SDM terhadap pelaksanaan SAK EMKM, oleh karena itu judul penelitian ini adalah **"FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA UMKM DI KOTA MALANG"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh sosialisasi SAK EMKM, pemanfaatan teknologi informasi, lama usaha, dan kualitas SDM terhadap implementasi SAK EMKM?
2. Apakah terdapat pengaruh sosialisasi SAK EMKM terhadap implementasi SAK EMKM?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap implementasi SAK EMKM?
4. Apakah terdapat pengaruh lama usaha terhadap implementasi SAK EMKM?
5. Apakah terdapat pengaruh kualitas SDM terhadap implementasi SAK EMKM?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh sosialisasi SAK EMKM, pemanfaatan teknologi informasi, lama usaha, dan kualitas SDM terhadap implementasi SAK EMKM?
2. Untuk menganalisis pengaruh sosialisasi SAK EMKM terhadap implementasi SAK EMKM
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap implementasi SAK EMKM

4. Untuk menganalisis pengaruh lama usaha terhadap implementasi SAK EMKM
5. Untuk menganalisis pengaruh kualitas SDM terhadap implementasi SAK EMKM

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua orang baik untuk penulis maupun pihak lain yang telah membaca, baik dari segi manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan dengan memperkuat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terutama penelitian yang berhubungan dengan faktor faktor yang memengaruhi implementasi SAK EMKM.

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan lebih banyak lagi peneliti yang dapat mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuannya di bidang akuntansi, khususnya terkait dengan faktor faktor yang memengaruhi implementasi SAK EMKM. Merupakan landasan untuk penelitian lanjutan yang dapat mendalam lebih jauh pada aspek-aspek tertentu yang mungkin belum tercakup.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya terkait faktor-

faktor yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM. Menambah wawasan dengan memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah faktor faktor yang mempengaruhi SAK EMKM.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi UMKM

Tujuan penelitian ini agar UMKM dapat memperoleh tambahan wawasan dan penelitian hasil dari permasalahan yang akan dikaji yaitu tentang faktor-faktor yang memengaruhi implementasi SAK EMKM.

b. Bagi Dinas Koperasi dan UMKM

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kebijakan dan membantu dalam mengatasi masalah penelitian implementasi SAK EMKM pada Dinas Koperasi dan UMKM.

c. Bagi Program Bidang Studi

Diharapkan dapat dijadikan referensi dan tambahan informasi dalam penyusunan kurikulum, pengabdian masyarakat dan *roadmap entrepreneur* serta program bidang studi yang relevan dengan penelitian ini yaitu: bidang teknologi, bidang teori akuntansi, akuntansi keuangan lanjutan, teknologi informasi dan kewirausahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh variabel sosialisasi SAK EMKM, penggunaan teknologi informasi, lama usaha, dan kualitas SDM terhadap Implementasi SAK EMKM. Dari hasil pengujian dengan menggunakan model regresi linier berganda, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini secara simultan dimana ketiga variabel independen yakni sosialisasi SAK EMKM, penggunaan teknologi informasi, lama usaha, dan kualitas SDM dapat mempengaruhi secara simultan terhadap implementasi SAK EMKM.
2. Variabel sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.
3. Variabel penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.
4. Variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.
5. Variabel kualitas SDM tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

1. Sampel penelitian ini hanya menggunakan sebagian UMKM bidang *Food and Beverage* di Malang Raya , sehigga belum mencakup secara keseluruhan UMKM yang ada di Malang Raya.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen diantaranya sosialisasi SAK EMKM, penggunaan teknologi informasi, lama usaha, dan kualitas SDM.
3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan metode penelitian dengan cara menyebarkan kuisioner secara online kepada UMKM bidang *Food and Beverage* di Malang Raya.
4. Dalam penelitian ini instrumen pada masing masing variabel penelitian masih terbatas.

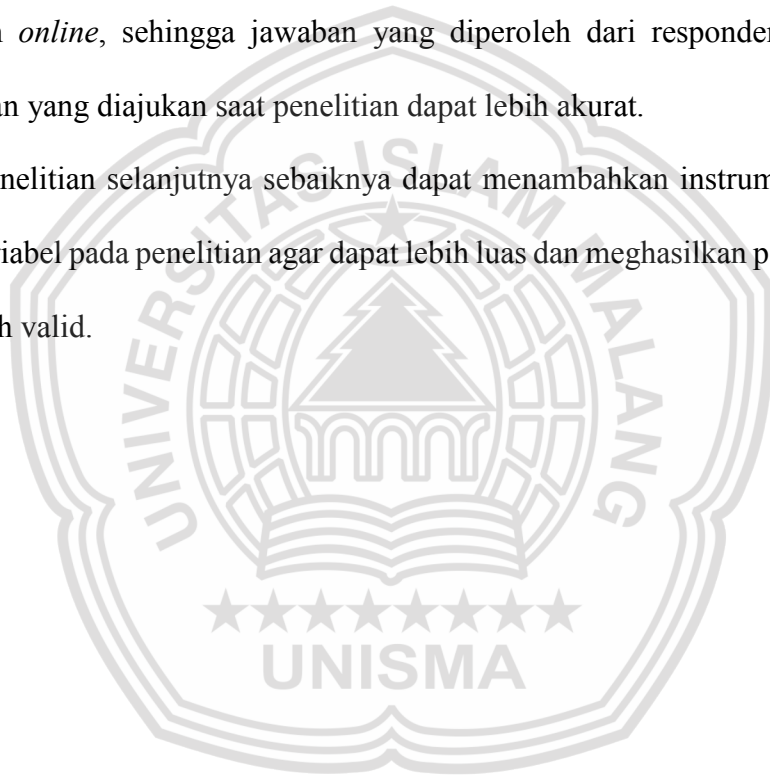
5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan serta keterbatasan Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka penulis memberikan saran antara lain:

1. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya memperluas populasi dan sampel dari beberapa pelaku UMKM, misalnya populasi dan sampel seluruh pelaku UMKM di Jawa Timur sehingga memperkuat penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya apabila mengkaji penelitian serupa diharapkan menggunakan variabel selain variabel independen yang digunakan penelitian. Misalnya variabel ukuran usaha (Sholeh dkk 2020 dan Erawati & Susanti

2022), omzet (Silvia dan Fika 2019), tingkat pendidikan pemilik (Octisaridan Tjahjani 2019), pemahaman SAK EMKM (Wulandari dan Fefri 2022 & Rismawandi dkk 2022), dan persepsi pelaku UMKM (Rismawandi dkk 2022 & Heryei dan Agustina 2023)

3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan teknik lain selain kuesioner, seperti wawancara dalam mengumpulkan data mengenai minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis *e-commerce* pada aplikasi penjualan *online*, sehingga jawaban yang diperoleh dari responden terkait pernyataan yang diajukan saat penelitian dapat lebih akurat.
4. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan instrumen pada setiap variabel pada penelitian agar dapat lebih luas dan menghasilkan penelitian yang lebih valid.



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. P. (2014). Analisis Persepsi UMKM Atas Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada UMKM Pasar Porong Sidoarjo). Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Adila, R., Ulupui, I. G. K. A., & Utaminingtyas, T. H. (2021). Implementasi SAK EMKM Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan: Studi Kasus UMKM MAWAR. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(2), 176-195.
- Belkouhi, A. R. (2001). Teori Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Fauzi, A. (2008). Pengantar Teknologi Informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Fitriyani, R. (2014). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakaian dan Intensitas Pemakaian Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Skripsi. Bengkulu: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
- Isnawan, G. (2012). Akuntansi Praktis untuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Jakarta: Laskar Aksara.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2013). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2012-2013. Retrieved January 30, 2017, from www.depkop.go.id
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2015). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. Retrieved February, 23, 2017 from <http://smecda.com/wpcontent/uploads/2015/12/Makalah-42.pdf>.

- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). JMK, 10(2). Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Linawati, E., & Restuti, M. M. D. (2015). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. Conference in Business, Accounting, and Management, 2(1), 145–149. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Lubis, A. I. (2014). Akuntansi Keperilakuan. Jakarta: Salemba Empat.
- Matindas, R. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia; lewat Konsep AKU (ambisi, kenyataan dan usaha). Pustaka Utama Grafiti. Jakarta.
- Ndraha, Taliziduhu, 2012, Pengantar teori Pengembangan Sumber Daya Manusia, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurmala, P. (2014). Analisis Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi, Budaya Perusahaan, Modal Usaha, dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Menengah di Kabupaten Banyumas. Purwokerto: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman.
- Rahmi, M. (2013). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMKM di Kota Padang). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Reeve, J. M., Warren, C. S., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., Soepriyanto, G., Jusuf, A. A., & Djakman, C. D. (2009). Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Sedarmayanti.2009. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: CV Mandar Maju.

Setyaningrum, D., Wiratno, A., & Sukirman. (2016). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Terhadap UKM yang Menghasilkan Produ, (3), 529–543. Universitas Jenderal Soedirman.

Sholeh, M. A., Maslichah, M., & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 9(07)

Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434-447.

Suastini, K. E., & Dewi, P. E. D. M. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(3).

Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Edisi Revisi.

Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syamsir Torang. 2012. Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi. Bandung: Alfabeta.

